

## **BAB II**

### **Kajian Pustaka**

Sesuai dengan judul pada Bab II ini, penulis akan menguraikan penjelasan mengenai *Amabie*, yokai, kepercayaan, COVID-19 dan lain-lainnya. Penulis akan gunakan uraian ini sebagai landasan teori untuk memperjelas dan melanjutkan penelitian ini.

#### **2.1 Challenge**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, atau KBBI, *Challenge* berarti tantangan. Tantangan adalah suatu hal yang membuat orang melakukan sesuatu untuk menantang dirinya sendiri, apakah itu karena gaya hidup atau karena dirinya sendiri. Menurut para ahli, tantangan, menurut Kobasa dalam (Rahmawan, 2011), adalah kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna untuk kemajuan. Mereka juga menganggap hidup sebagai tantangan yang menyenangkan. Manusia biasanya melakukan tantangan dengan semangat dan misterius karena mereka ingin tahu apa yang akan terjadi setelah mereka menyelesaikannya.

#### **2.2 Yōkai**

Menurut (Matthew Meyer, 2012) *Yōkai* adalah makhluk supernatural dari cerita rakyat Jepang. Kata *Yōkai* dalam Jepang adalah kombinasi dari “*You*”, yang berarti "menyihir," dan “*kai*”, yang berarti "aneh". *Yōkai* mencakup lebih dari sekadar monster dan setan. Ini juga mencakup jenis dewa-dewa tertentu (神), hantu (化物), hewan ajaib, manusia yang berubah, legenda urban, dan fenomena aneh lainnya. *Yōkai* dapat diterjemahkan sebagai monster, iblis, roh, atau goblin, tetapi itu mencakup semua itu dan banyak lagi. Dunia *Yōkai* juga mencakup hantu, dewa, manusia dan hewan yang berubah, roh, legenda urban, dan fenomena aneh lainnya. Oleh karena itu dunia *Yōkai* memiliki istilah yang luas dan tidak jelas, dan tidak ada dalam bahasa yang cukup menggambarkannya. *Yōkai* juga merupakan

salah satu dari kata-kata itu seperti samurai, geisha, ninja, dan sushi yang sebaiknya dibiarkan dalam bahasa aslinya.

Di Jepang kuno, roh-roh dianggap tidak berbentuk dan tidak terlihat oleh mata manusia. Namun demikian, seiring dengan berkembangnya tradisi artistik, menjadi penting untuk menggambarkan secara visual roh-roh dan monster dari cerita-ceritayang sudah ada. Hal ini dimulai sebagai gulungan yang dilukis, dan kemudian berkembang menjadi ensiklopedia bergambar dari kisah-kisah aneh dan cerita supernatural (Matthew Meyer, 2012).

Selama periode Edo (1603-1868), terjadi perkembangan budaya dan seni yang belum pernah terjadi sebelumnya di Jepang. Kisah-kisah hantu dan cerita tentang monster dan fenomena aneh dari seluruh Jepang mengalami lonjakan popularitas yang sangat besar. mitos pertama dikumpulkan oleh folklorist dan seniman seperti Toriyama Sekien, yang mengumpulkan cerita lisan dari pedesaan Jepang untuk didengarkan oleh penduduk perkotaan yang sedang tumbuh (dan menambahkan beberapa monster asli ke dalam campuran). Ensiklopedi *Yōkai* Sekien menjadi panggung bagi seniman lain, dan tradisi baru pun lahir. Tradisi ini dengan cepat meluas ke setiap aspek budaya Jepang, dari seni rupa hingga teater, dari pesta bercerita hantu aristokrat hingga pesta pora kelas rendah, dan seterusnya.

*Yōkai* jatuh dari popularitas selama restorasi Meiji, ketika Jepang dengan cepat memodernisasi masyarakat dan budayanya. *Yōkai* semua ditinggalkan sebagai peninggalan masa lalu yang takhayul dan memalukan. Setelah Perang Dunia II, seniman manga Shigeru Mizuki menemukan kembali pesona *Yōkai* dan memperkenalkannya kembali ke Jepang modern. Serial komiknya *GeGeGe no Kitaro* menyebabkan ledakan minat kedua pada supernatural. Saat ini, pengaruh *Yōkai* dapat kembali terlihat di semua aspek budaya Jepang, dari manga dan anime, hingga video game, label merek, dan bahkan pada mata uang Jepang (Matthew Meyer, 2012).

### 2.3 COVID-19

COVID-19 menurut (WHO, 2020) adalah penyakit yang disebabkan oleh

virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Kebanyakan dari orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang yang memiliki masalah medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin dapat mengembangkan penyakit yang serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mengetahui dengan baik tentang virus COVID-19, penyakit yang ditimbulkannya, dan bagaimana penyebarannya. Cara utama yang harus dilakukan untuk mencegah diri sendiri dan orang lain agar tidak terpapar virus tersebut adalah dengan mencuci tangan sesering mungkin dan tidak menyentuh wajah. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. COVID-19 dapat menyebar dengan mudah jika tidak mengikuti aturan pencegahan yang ditetapkan oleh World Health Organization. Menurut (*Ministry of Health, Labour and Welfare, 2020*) di Jepang COVID-19 masuk pada 16 Januari 2020 yang pertama kali melanda wilayah Kanagawa, kematian pertama di Jepang adalah pada 16 Februari 2020.

#### **2.4 Pandemi**

Menurut (Kemendikbud, 2020) Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini terjadi tidak secara tiba-tiba akan tetapi terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat. Menurut (ILO, 2020;7) *Coronavirus Disease (Covid-19)* merupakan salah satu bentuk Pandemi atau penyakit menular yang terjadi pada tahun 2020 lalu. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom

pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi.

## 2.5 Fenomena

Menurut (Waluyo, 2011:18) fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* “apa yang terlihat” Fenomena juga bisa berarti sebagai suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat dirasakan oleh pancaindra bahkan hal-hal yang mistik atau klenik.

### 2.5.1 Mistik

Menurut De Kleine W.P kata mistik berasal dari bahasa Yunani *myein* yang artinya menutup mata (*de ogen sluiten*) dan *musterion* yang artinya suatu rahasia (*geheimnis*). Banyak argument mengenai paham mistik dan mistisisme diantaranya,

- 1) Keyakinan kepada hal-hal yang rahasia (*geheimnissen*) dan hal-hal yang tersembunyi (*verborgenheden*). (J. Kramers. Jz).
- 2) Kecenderungan hati (*neiging*) kepada keyakinan yang menakjubkan (*wondergeloof*) atau kepada ilmu yang rahasia (*geheime wetenschap*). (Algemeene Kunstwoordentolk, J. Kramers. Jz).

### 2.5.2 Klenik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015) Klenik adalah kegiatan perdukunan dengan cara-cara rahasia dan tidak masuk akal, tetapi dipercaya semua orang. Rasa percaya manusia terhadap ilmu gaib atau praktik klenik didorong oleh kebutuhan akan spiritual yang sudah ada sejak zaman nenek moyang,

## 2.6 Mitologi

Merujuk pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mitologi merupakan ilmu mengenai bentuk sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci tentang kehidupan dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan. istilah mitologi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*mythologia*“. Kata *mythologia* sendiri merupakan gabungan dari 2 kata, yaitu “*mythos*” dan “*logia*“. Kata “*mythos*” atau “*myth*” memiliki arti sebagai “kisah yang disebarakan dari mulut ke mulut, dari suatu sumber yang tidak diketahui asalnya”. Sementara kata “*logia*” atau “*logy*” dapat diterjemahkan menjadi sejumlah kata seperti “teori”, “ilmu”, “paham”, hingga “doktrin”. Dalam bagian ini sering kali ditemukan bahwa mitologi sering disamakan dengan Mitos, beberapa ahli dan orang mengatakan hal tersebut merupakan hal yang sama, namun ada juga yang mengatakan berbeda.

## 2.7 AMABIE

Menurut (Matthew Meyer, 2012:14-15-16). *AMABIE* dalam cerita masyarakat Jepang diceritakan sebagai Mahkluk yang mirip putri duyung dengan campuran bagian manusia dan ikan. Dia memiliki rambut panjang dan tubuh bersisik. Ia memiliki mulut seperti paruh, dan tiga kaki. Ia bersinar dengan cahaya terang yang dapat dilihat dari pantai. *AMABIE* diceritakan bisa mengusir pandemi hanya dengan menggambar dirinya dan menyebarkannya kepada orang-orang. Dan *Yōkai* ini kembali diangkat cerita dan kepercayaannya pada Pandemi COVID-19 Tahun 2020 lalu, dan kembali populer pada pertengahan Tahun 2020 (Claudia Merli, 2020:7).



Gambar 2.1 Gambar *Amabie*. Diatas Tinta dan cat air di atas kertas oleh

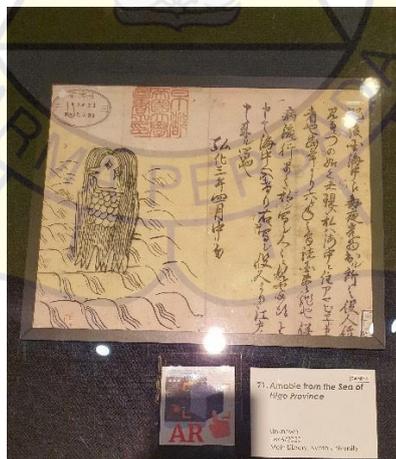
Claudia Merli, Mei 2020.

## 2.8 Asal Nama *AMABIE*

Tidak diceritakan dengan detil dalam bukunya mengenai asal-muasal nama *Yōkai* tersebut, tapi masyarakat Jepang percaya kekuatan *AMABIE*. Berdasarkan (<https://yokai.com/amabie/>) banyak orang-orang yang menganggap adanya kesalahan pengejaan pembacaan dari *AMABIE* hingga *AMABIKO*.



Gambar 2.2 Tulisan mengenai Yōkai Amabiko  
(Foto diambil pada Yōkai Parade Jakarta 2022)



Gambar 2.3 Tulisan mengenai Amabie  
(Foto diambil pada Yōkai Parade Jakarta 2022)

## 2.9 Sejarah AMABIE

*Amabie* adalah seorang *Yōkai* wanita Jepang yang berasal dari wilayah Kyushu. Menurut Buku (病と妖怪—予言獣アマビエの正体, 2021:15-16), dia digambarkan sebagai makhluk wanita yang tubuhnya merupakan kumpulan dari karakteristik manusia, ikan dan burung dari karakteristik manusia, ikan dan burung, dengan tiga ekor/kaki ikan dan dan rambut hitam yang tergerai. Dia mengingatkan kita pada representasi tentang putri duyung, kecuali seluruh tubuhnya tertutup sisik dan dapat digambarkan memiliki (atau tidak memiliki) lengan. Dia memiliki wajah manusia, tetapi dengan mata dan paruh seperti burung. Serta dalam buku (*The Night Parade of One Hundred Demons*) tertulis, Menurut informasi lokal dan catatan sejarah, *Amabie* hanya muncul sekali muncul dari laut dan diterangi oleh lingkaran cahaya dan dilihat oleh seorang petugas lokal di daerah Higo, prefektur Kumamoto, pada tahun 1846. *Amabie* meninggalkan pesan untuk masyarakat, isi pesan itu adalah “Panen yang baik akan berlanjut selama enam tahun dari tahun ini, jika wabah epidemi akan atau pernah menyebar, gambarlah saya dan tunjukkan kepada semua orang”. Setelahnya *Amabie* tidak lagi menampakan wujudnya kembali. Hingga *Amabie* kembali populer pada pandemi tahun 2020 lalu, kepopuleran *Amabie* ini ialah saat Perpustakaan Universitas Kyoto memposting sebuah foto yang menggambarkan *Amabie* dengan pesannya pada Twitter tahun 2020 lalu.



Gambar 2.4 Unggahan oleh Perpustakaan Universitas Kyoto tentang Amabie melalui Twitternya

Selain itu juga melihat kepopuleran *Amabie* hingga ke penjuru Jepang, pemerintah Jepang tepatnya Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang, juga membuat sebuah banner dengan tulisan dan gambar *Amabie* didalamnya. Setelahnya orang-orang mengingat kembali apa yang dikatakan *Amabie* mengenai kekuatan dirinya. Dari sini muncul sebuah tagar berjudul (*#AMABIECHALLENGE*). Tagar ini sangat begitu populer hingga kemancanegara.

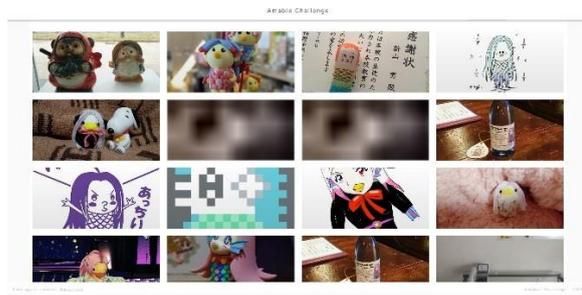
### 2.10 Amabie Challenge

(*#AMABIECHALLENGE*) merupakan sebuah *Challenge* yang harus dilakukan masyarakat untuk menggambar ataupun memperestasikan mengenai *Amabie* dalam berbagai hal, misalnya mendandani peliharaan, membuat kotak bekal makanan yang didandani sedemikian rupa membentuk *Amabie*, permainan kostum, hingga menggambar *Amabie* secara digital.



Gambar 2.5 Salah satu Permainan kostum Amabie

*Amabie Challenge* selain di media sosial, juga dapat ditemukan dalam website (<https://amabie-Challenge.world/>), di dalam website tersebut banyak tersimpan gambar-gambar dari orang-orang yang telah memposting hasil karyanya dari berbagai media sosial.



Gambar 2.6 Website Amabie Challenge

Hal ini mereka lakukan karena beberapa masyarakat percaya apa yang dikatakan *Amabie* tersebut adalah hal benar. Penulis sendiri juga mendengar salah satu cerita dari teman kenalan asal Jepang yang dimana dia saat masih SMA tahun 2020, di sekolahnya banyak sekali poster-poster gambar *Amabie* terpajang sepanjang papan pemberitahuan. Ada juga beberapa pembuktian ketika virus COVID-19 terjadi dan melanda Jepang pada tahun 2020, berdasarkan data yang di ambil dari website Kementerian Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang pada tanggal 10 April 2020 hingga 10 Juli 2020 kasus aktif terkonfirmasi virus COVID-19 turun hingga 80%.



Gambar 2.7 Unggahan dengan gambar Amabie yang berisi mengenai COVID-19 Di unggah oleh Kementerian Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang



Gambar 2.8 Grafik kasus aktif Virus Corona pada negara Jepang sebelum munculnya kepercayaan Yōkai Amabie



Gambar 2.9 Grafik kasus aktif Virus Corona pada negara Jepang sesudah munculnya kepercayaan Yōkai Amabie



Gambar 2.10 Anak-anak di sekolah diajarkan menggambar Amabie

Namun mengenai kata *Amabie Challenge* ternyata banyak remaja sekolah yang jarang mengetahui kata *Amabie Challenge*. Para remaja hanya mengetahui tentang *Amabie* saja tidak dengan *Amabie Challenge*. Karena pada dasarnya tagar *Amabie Challenge* pertama kali muncul pada media sosial, jadi mungkin banyak remaja yang jarang menggunakan media sosial tidak mengetahui tagar ini dibuat.

Dikutip dari (*ANTHROPOLOGY TODAY VOL 36 NO 5, OCTOBER 2020*) *Amabie Challenge* selain mempromosikan hal positif, tantangan ini juga telah meningkatkan kesadaran tentang cerita rakyat dan mitologi Jepang, yang telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak seniman dan kreator. Secara keseluruhan, *Amabie Challenge* telah menjadi populer karena pesannya yang menggembirakan dan kemampuannya untuk menyatukan orang-orang di saat-saat yang sulit.

Hal ini bisa sedikit membuktikan bahwa beberapa masyarakat Jepang masih percaya dengan apa yang dikatakan *Amabie*. Walaupun *Amabie* merupakan *Yōkai* yang hampir terlupakan, namun *Yōkai* ini bisa kembali muncul dan terkenal hanya dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.

### 2.11 Ibaraki Amabie-chan

「いばらきアマビエちゃん」(*Ibaraki Amabie-chan*)



Gambar 2.11 Logo Aplikasi Ibaraki Amabie-chan

Berdasarkan penelitian (*Environmental Health and Preventive Medicine* (2022) 27:17 <https://doi.org/10.1265/ehpm.22-00052> ), *Ibaraki Amabie-chan* adalah sebuah aplikasi yang digunakan pada saat pandemi COVID-19, aplikasi ini digunakan untuk melacak para penggunanya jika akan memasuki tempat umum yang dibatasi, selain itu aplikasi ini juga berguna untuk memperingati penggunanya

jika disekitarnya ada orang yang terkonfirmasi positif COVID-19. Aplikasi ini memiliki cara kerja yang sama dengan aplikasi Peduli Lindungi di Indonesia. Yaitu dengan sistem QR Code, ketika pengguna akan memasuki tempat umum, pengguna mengharuskan meng-scan QR Code yang sudah disediakan. Hal ini berguna untuk melacak penggunaanya ketika berinteraksi ataupun mengunjungi tempat-tempat umum.

Didasari dari penelitian terkait, aplikasi *Ibaraki Amabie-chan* tidak terlalu berguna dibandingkan aplikasi *Contact Confirming Application (COCOA)*, Aplikasi COCOA sendiri merupakan aplikasi yang berasal dari Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang. Aplikasi ini memiliki fungsi seperti *Ibaraki Amabie-chan*, hanya saja sebagian besar support sistem dan fitur didalam aplikasi lebih berguna dan banyak dimiliki oleh COCOA. Berdasarkan laman (<https://www.pref.ibaraki.jp/>) *Ibaraki Amabie-chan* telah berhenti beroperasi sejak 1 april 2023, berdasarkan data dan wawancara yang dilakukan oleh sejumlah media Jepang (<https://www.tokyo-np.co.jp/>) kepada *Moriyuki Takahashi* selaku manager Kantor Dukungan Manajemen Divisi Usaha Kecil dan Menengah Ibaraki, dalam wawancara tersebut *Moriyuki Takahashi* mengatakan

「「いばらきアマビエちゃん」について「県民に安心してもらいながら経済を回すという目的は達した。調査で県民認知度が九割あった。システムを利用して事業者に支援金など各種の施策、時短要請などを一斉に通知もできた」と話した。」

“*Ibaraki Amabie-chan* telah mencapai tujuannya untuk merevitalisasi ekonomi sekaligus memberikan ketenangan pikiran kepada penduduk prefektur. Sebuah survei menunjukkan bahwa 90% penduduk prefektur mengetahui program ini. Sistem ini telah digunakan. Kami dapat memberi tahu perusahaan sekaligus tentang berbagai langkah, seperti uang dukungan, dan permintaan untuk jam kerja yang lebih pendek.”.

Pada konferensi pers setempat yang diadakan oleh gubernur Prefektur Ibaraki *Kazuhiko Ōigawa*, mengatakan :

「「良かったところ、もっと工夫できたかなと思うところがさまざまある  
と思っている。検証はしっかりやっていきたい」と話した。」

“Saya berfikir ada berbagai bidang di mana kami telah melakukannya dengan baik dan bidang-bidang di mana kami dapat melakukan lebih banyak lagi. Kami akan terus memeriksanya dengan seksama”

Setelah konferensi pers dan wawancara diatas dilakukan, pemerintah daerah Ibaraki meminta para pengguna aplikasi *Ibaraki Amabie-chan* untuk mencopot pemasangan aplikasi tersebut untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan terjadi.

